

ANALISIS SEMIOTIKA PUISI “SELAMAT TINGGAL” KARYA CHAIRIL ANWAR

Lia Mulyati¹, Ika Mustika², Restu Bias Primandhika³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹mulyatilia2@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³restu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Chairil anwar's "Selamat Tinggal" poem has elements of a beautiful sound produced in the reading, and Chairil Anwar's poem is also full of figurative language that is typical of Chairil Anwar. It is related to matter of depth and retention of figurative language that is used to be unique and interesting for research. A goal that researchers want to get from the writing is to analyze and also know the meaning contained in the poem "Selamat Tinggal". The method chosen for poetry study "Selamat Tinggal" uses qualitative research methods that examine writing based on the content of studied literary poems. Moreover, the poem is analyzed using a semiotic approach that nudged the subject to the sassurue theory of the development of the linguistic science. The result of the analysis of the poem "Selamat Tinggal" using this semiotic approach resulted in three aspects of it; Symbol, icon and index.

Keywords: *Semiotics, Analysis, Poem*

Abstrak

Puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar memiliki unsur-unsur kepuhitan yang menimbulkan bunyi yang indah apabila dibacakan, selain itu puisi karya Chairil Anwar juga sarat dengan bahasa kiasan yang merupakan ciri khas yang dimiliki Chairil Anwar. Berhubungan dengan unsur kepuhitan dan sarat akan bahasa kiasan yang digunakan menjadi unik dan menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Tujuan yang ingin peneliti dapatkan dari tulisan ini adalah menganalisis dan juga mengetahui makna yang terkandung dalam puisi “Selamat Tinggal”. Metode yang dipilih untuk penelitian puisi “Selamat Tinggal” ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji tulisan berdasarkan isi karya sastra puisi yang diteliti. Selain itu puisi ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotik yang pembahasannya mengerucut pada teori sassurue tentang pengembangan ilmu linguistik. Hasil dari analisis puisi “Selamat Tinggal” menggunakan pendekatan semiotik ini menghasilkan tiga aspek yaitu; simbol, ikon, dan indeks.

Kata Kunci: Semiotika, Analisis, Puisi

PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah ekspresi luapan emosional jiwa. Puisi juga disebut sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari renungan terdalam penyairnya. Tetapi untuk memahami maknanya pembaca harus menghubungkan puisi dengan riwayat pengarang serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya (Fatimah, Sadiyah & Primandhika 2019). Maka, memahami makna yang bersifat implisit dalam puisi, pembaca harus memiliki keahlian dalam menganalisis puisi. Kemampuan untuk menganalisis puisi termasuk sesuatu

hal yang cukup sulit, akan tetapi menganalisis puisi sangat dibutuhkan supaya pembaca mampu memahami pesan dan makna yang tersirat didalamnya. Penelitian kali ini peneliti akan menganalisis makna yang terkandung dalam puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna atau pesan yang terkandung dalam puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para penikmat puisi dalam mengembangkan sebuah karya sastra. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis makna puisi. Menganalisis makna puisi dapat mengasah kemampuan otak seseorang agar lebih berpikir kritis terutama dalam menganalisis makna pada puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar agar pembaca tidak salah menafsirkan maksud dan tujuan pada puisi tersebut.

Puisi adalah salah satu karya sastra yang banyak digemari masyarakat, karena puisi itu sendiri memiliki kekreatifan yang tinggi dan memiliki kekhasan pada setiap makna dan juga pesan yang terkandung di setiap kata yang terkadang sulit untuk diartikan (Setiani, Rismawati, Priyanto 2019). Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Alpiyah & Wikanengsih, (2019) puisi adalah imajinasi, sebuah pengalaman yang berkesan yang ditulis dengan menggunakan bahasa tidak langsung sebagai wujud ekspresi orang yang menulisnya.

Puisi merupakan karya sastra yang didalamnya mengandung sebuah interpretasi kehidupan yang telah berhasil dilalui penulis baik yang terlihat maupun yang tidak. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk dari sebuah pikiran dan perasaan penyairnya terhadap kenyataan kehidupan. Puisi yang disampaikan penyair telah diperindah dengan berbagai bentuk majas, gaya bahasa dan asumsi yang bisa menyentuh hati pembacanya secara lebih tajam. Oleh karena itu pembaca berupaya mencari kajian teori untuk memahami dan juga mengapresiasi makna dalam puisi yang ingin dikajinya.

Salah satu akses yang dapat membantu pembaca untuk memahami makna dari sebuah puisi adalah dengan menganalisis menggunakan pendekatan semiotik. Analisis ini berkaitan dengan lambang tanda dan petanda yang diciptakan sang penulis pada puisinya. Simbol atau tanda tersebut adalah satuan bunyi yang memiliki arti yang menghasilkan sebuah kesepakatan

dalam sebuah masyarakat (Pradopo, 2012). Dengan begitu, kata-kata puitis yang dituangkan oleh penulis puisi dapat dimaknai oleh pembaca dengan hasil analisis semiotik tersebut, karena telah dimaknai dengan bahasa yang banyak dijumpai dan disepakati di tengah masyarakat.

Menurut Isnaini (2017) pendekatan semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, sistem, dan proses penggunaan tanda. Dengan istilah lain, bahwa semiotika menjelaskan tentang sistem-sistem, aturan-aturan dan tanda-tanda yang memiliki arti. Pendapat lain mengenai semiotika yang dikemukakan oleh Pribadi & Firmansyah, (2019) bahwa semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi agar puisi tersebut bisa memberikan gambaran dan juga pemahaman pada penikmat puisi atau pembaca. Semiotika termasuk dalam pendekatan yang memiliki fungsi untuk menelaah makna dan pesan pada sebuah puisi. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar karena dapat mengetahui makna yang tersirat berdasarkan simbol, indeks, dan ikon. Dalam mengkaji atau menganalisis puisi tersebut penulis fokus terhadap garis besar dalam analisis semiotik yaitu memberi tanda dan yang ditandai. Dengan menganalisis puisi menggunakan kajian semiotik, peneliti juga dapat mengetahui makna dan pesan yang tersirat dari puisi tersebut yang memisahkan tanda dan penanda suatu karya Chairil Anwar (City, Shalihah & Primandhika., 2018).

Setiap bentuk karya sastra pasti mempunyai makna yang mampu memberikan efek atau kesan terhadap seseorang. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat memberikan banyak makna kepada penikmat puisi atau pembaca karena menggunakan pilihan kata yang erat akan tanda dan makna (Nurjannah, Agustina, Aisah & Firmansyah 2018).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan semiotik adalah pendekatan yang akan menelaah karya sastra berdasarkan tanda-tanda, tanda-tanda yang menggambarkan hal yang lain, bukan sesuatu yang sebenarnya. Oleh karena itu, kajian semiotik pada puisi “Selamat Tinggal” akan menjelaskan makna yang menjadi tanda-tanda dalam ekspresi seorang penyair.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Seperti pendapat (Sugiono, 2015), analisis deskriptif adalah masalah yang diangkat oleh peneliti

masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan juga dinamis. Dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi, penulis akan memaparkan analisis menggunakan kajian semiotika pada puisi “Selamat Tinggal” karya Chairil Anwar dengan mengacu pada teori *sassure* mengenai pengembangan ilmu linguisitik. Teori Saussure adalah kajian yang membahas tanda di kehidupan sosial manusia, merangkum jenis tanda tersebut dan aturan apa yang mengatur dalam terbentuknya tanda. Bahasa sebagai sebuah sistem tanda menurut Saussure, terdiri dari dua unsur yang tak terpisahkan; *signifier* dan *signified* penanda atau petanda (Nurgiyantoro, 2012). Hal ini membuktikan bahwa tanda dan makna tercipta dalam kehidupan sosial dan dipengaruhi oleh sistem (hukum) yang berlaku di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

SELAMAT TINGGAL

Aku berkaca

Ini muka penuh luka

Siapa punya?

Kudengar seru menderu

Dalam hatiku?

Apa hanya angin lalu?

Lagu lain pula

Mengelepar tengah malam buta

Ah!!

Segala menebal, segala mengental

Segala tak kukenal!!

Selamat tinggal!!

Hasil

Puisi yang akan dianalisis ini merupakan puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Selamat Tinggal”. Puisi ini menceritakan tentang kegundahan dan kesedihan yang dituangkan dalam sebuah karya sastra puisi yang mengandung makna yang sangat dalam. Oleh karena itu,

peneliti melakukan analisis makna menggunakan kajian semiotika untuk mengetahui makna puisi yang sebenarnya, berikut hasil analisisnya:

a. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungannya berdasarkan konvensi (kesepakatan) masyarakat (Pradopo, 2012, hlm. 121). dalam puisi Selamat Tinggal ini yang termasuk simbol pada bait pertama:

Aku berkaca
Ini muka penuh luka
Siapa punya?

Bait ketiga:

Lagu lain pula
Mengelempar tengah malam buta

Alasan mengapa bait-bait tersebut dikelompokkan pada sistem simbol dalam semiotika adanya petanda yang menggambarkan sesuatu yang unik pada bait puisi tersebut.

1. Pada bait pertama “Aku berkaca” memiliki makna melihat muka sendiri, atau jika diartikan lebih luas lagi berarti melihat keadaan diri sendiri, melihat berbagai masalah sendiri, melihat cacat-cacat, kejelekan, dan kekurangan diri sendiri. “Muka penuh luka” memiliki makna keadaan diri sendiri yang penuh cacat, dapat berarti lebih luas: keadaan pribadi yang penuh kekurangan kesalahan juga dosa-dosa.
2. Pada bait ketiga “Lagu lain” memiliki makna suara-suara lain, pendapat-pendapat yang lain, atau berbagai persoalan yang lain. Diumpamakan sebagai ikan yang bergeleparan kesakitan. Jadi, bisa juga dikatakan sebagai sesuatu yang ingin diperhatikan. “Tengah malam buta” dapat dimaknai suasana gelap yang sangat pekat, yaitu di antara berbagai masalah yang membingungkan, di antarakesulitan dan penderitaan.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausalitas atau hubungan sebab akibat (Pradopo, 2012, hlm. 121). Pada puisi Selamat Tinggal yang termasuk indeks terdapat pada bait kedua yaitu:

Kudengar seru menderu
-dalam hatiku?-
Apa hanya angin lalu?

Kalimat “Kudengar seru menderu” menunjukkan adanya suara. “Kudengar” memiliki arti bahwa tokoh Si Aku mendengar suatu suara yaitu “seru menderu” atau suara keras gemuruh yang memberikan efek menakutkan, yaitu suara dalam batin yang seru menderu begitu menakutkan. Yang bersuara gemuruh dalam batin itu adalah berbagai permasalahan, atau bisa juga rasa bersalah, kegelisahan, atau sesuatu yang mengerikan. “Angin lalu” adalah sesuatu yang tidak berharga dan tidak berarti, tidak bermanfaat, atau hanya sesuatu yang remeh saja.

c. Ikon

Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah (Pradopo, 2012). Pada puisi Selamat Tinggal yang termasuk ikon tertulis pada bait keempat yaitu:

Segala menebal, segala mengental
Segala tak kukenal.....!!
Selamat tinggal.....!!

Bait tersebut disebut ikon karena ada beberapa kata-kata yang mirip baik kata dan pemaknaannya. Larik pertama dan kedua pada bait tersebut menggunakan kata yang sama yaitu “Segala”; “Segala menebal, segala mengental, Segala tak kukenal”. Dan pada larik pertama pada bait keempat tersebut memiliki makna yang sama. “Segala menebal” memiliki makna segala masalah itu semakin banyak, semakin menggunung, menjadi lebih konkret. “Segala mengental” memiliki makna segala masalah atau konflik yang tadinya samar-samar itu setelah dirasakan, diperhatikan, menjadi kental, semakin jelas terlihat.

Pembahasan

Puisi merupakan susunan kata-kata yang memiliki makna yang diungkapkan penulis berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan ungkapan perasaan yang dirasakan secara pribadi maupun lingkungan sekitarnya. “Selamat Tinggal” adalah sebuah puisi yang dipilih sebagai objek yang akan diteliti berdasarkan pendekatan kajian semiotik yang berfokus kepada simbol, indeks, dan ikon.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, puisi “Selamat Tinggal” lebih banyak menggunakan tanda yang berupa simbol yang memiliki makna masih belum umum untuk diketahui atau belum menjadi konvensi yang sifatnya umum. Simbol pada puisi “Selamat Tinggal” terdapat pada bait pertama dan bait ketiga. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungannya berdasarkan konvensi (kesepakatan) masyarakat (Pradopo, 2012). Makna yang berupa indeks dan ikon masing-masing hanya terdapat dalam satu bait saja.

Definisi dari “Selamat Tinggal” dalam puisi ini adalah sebuah ucapan tentang perpisahan. Menurut KBBI “Selamat Tinggal” memiliki makna mudah-mudahan selamat bagi yang ditinggal. “Selamat Tinggal” penandanya (*signified*), dengan persona “Si Aku” yang sedang mengintropeksi diri sebagai petanda (*signified*). Puisi ini merupakan usaha untuk menemukan masalah pribadi dan kesadaran terhadap kesalahan dan kekurangan yang ada pada diri manusia yang digambarkan oleh persona “Si Aku” pada puisi tersebut. Disamping itu, persona “Si Aku” juga mengungkapkan bahwa dalam diri setiap manusia itu banyak sekali masalah yang dihadapi, yang semuanya itu tidak disadari. Bila dirasakan secara sungguh-sungguh, maka diumpamakan suaranya bergemuruh seperti topan. Persona “Si Aku” membiarkan semua masalah dan meninggalkannya untuk dipecahkan sendiri oleh para pribadi yang merasa mempunyai persoalan sesuai dengan situasinya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotik puisi Selamat Tinggal karya Chairil Anwar, dapat disimpulkan bahwa pada analisis semiotika ada tiga tanda yang dianalisis yaitu, simbol, indeks, dan ikon. Puisi “Selamat Tinggal” memiliki makna secara keseluruhan sebuah penyesalan, kesedihan, atau konflik batin yang sedang terjadi pada persona “Si Aku”, bahkan saking rumitnya konflik batin itu persona “Si Aku” membiarkannya begitu saja (selamat tinggal semua persoalan yang sedang terjadi).

Dalam puisi “Selamat Tinggal” ini, Chairil Anwar seperti biasa memilih kata-kata yang sederhana namun memiliki makna simbolik dan konvensi makna, yaitu lirik yang kosong

sebagai sesuatu yang penting, maka kata-kata tersebut mempunyai kemampuan untuk diartikan sebagai kata-kata kiasan yang memiliki arti yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiah, S., & Wikanengsih, W. (2019). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215–218.
- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis puisi Sapardi Djoko Damono “Cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1015–1020.
- Fatimah, D. S., Sadiyah, S. H., & Primandhika, R. B. (2019). Analisis makna pada puisi “Kamus Kecil” karya Joko Pinorbo menggunakan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(5), 701–706.
- Isnaini, H. (2017). Analisis semiotika sajak “Tuan” karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–7.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis makna puisi “Tuhan Begitu Dekat” karya Abdul Hadi WM dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 535–542.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi (cetakan ke-13)*. Gadjah Mada University Press.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis semiotika pada puisi “Barangkali Karena Bulan” karya WS. Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 269–276.
- Setiani, N. R., Rismawati, R., & Priyanto, A. (2019). Analisis semiotik pada puisi perjalanan ke langit karya Kuntowijoyo. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 627–634.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.